

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKn MELALUI VIDEO PADA KELAS IV SD NEGERI SLEMAN 5

IMPROVING 4th GRADER'S CIVIC EDUCATION LEARNING ACHIEVEMENT USING VIDEO

Oleh: Chairul Kusuma Anjani, PGSD FIP UNY
chairulka94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar PKn melalui media video pada kelas IV SD Negeri Sleman 5, Sleman tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas IV sebanyak 39 anak. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan media video. Metode pengumpulan data yakni tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Sleman 5. Hal tersebut dibuktikan pada pra siklus persentasenya 38,46%, siklus I meningkat menjadi 76,92%, dan meningkat kembali menjadi 92,30% pada siklus II.

Kata kunci: *prestasi belajar PKn, video*

Abstract

This research objective is to improve the Civic Education learning achievement through the use of video of fourth grade students at SD Negeri Sleman 5 in academic year of 2015/2016. This research type was Classroom Action Research. The subject were fourth grade students in SD Negeri Sleman 5, who was 39 students. The object of this research was Civic Education learning achievement through the use of video. The methods of collecting data used test and observation. The data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive. This research's outcome shows that the use of video as media in Civic Education learning can improve learning achievement of fourth grade students in SDN Sleman 5. It is proven by the percentage of pre-cycle that 38,46% increased to 76,92% in cycle I and increased again to 92,30% in cycle II.

Keywords: *Civic Education learning achievement, video*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan oleh manusia selama hidupnya. Proses belajar tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang dibutuhkan dalam keberlangsungan hidupnya. Salah satu jalur pendidikan yaitu pendidikan sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu atau kegiatan belajar mengajar yang sifatnya formal. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pada pembelajaran PKn di SD, siswa mempelajari materi yang cukup banyak hafalannya. Menurut Azis Wahab (Ahmad Susanto, 2015: 231) dari beberapa penelitian diketahui, bahwa daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena membosankan dan cenderung tidak disukai siswa, materi dan metodenya tidak menantang siswa secara intelektual. Untuk mengatasi agar siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari materi yang banyak serta abstrak, maka guru harus merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Karakteristik siswa sekolah dasar menurut Piaget pada ranah kognitif yaitu pada tahap operasional konkret. Menurut Desmita (2007: 156), kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris, maka pada usia sekolah dasar ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir konkret, rasional, dan objektif. Siswa masih berpaku pada hal-hal yang sifatnya konkret atau pengalaman yang pernah dia alami. Sebagian besar siswa pada usia sekolah dasar belum mampu memahami materi-materi abstrak. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, media yang menarik dan memudahkan siswa untuk mempelajarinya, pengelolaan kelas yang baik, dan lain sebagainya. Pertama yang sebaiknya dilakukan oleh guru yaitu memancing perhatian siswa agar tertarik mengikuti pembelajaran. Memilih metode serta media yang menarik serta memudahkan siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Sleman 5, materi pembelajaran PKn yang dibebankan pada siswa dirasa cukup banyak dan susah. Siswa kelas IV SD baru mulai mempelajari PKn karena sebelumnya pada kelas III siswa belum menerima pelajaran PKn akan tetapi beban pelajaran sudah dirasa banyak dan kompleks. Persepsi siswa mengenai pembelajaran PKn biasanya hanya sebatas mengenai Pancasila saja, padahal terdapat materi mengenai sistem pemerintahan tingkat desa sampai pusat atau negara, globalisasi, budaya Indonesia dan lain-lain.

Siswa masih merasa bingung dikarenakan materi yang sifatnya abstrak sehingga prestasi belajar siswa juga kurang. Hal tersebut terbukti

pada nilai Ujian Tengah Semester 1 yang memiliki rata-rata 62,8. Nilai tersebut masih jauh dari nilai KKM yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan penggunaan media untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sifatnya abstrak menjadi konkret. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharno, dkk (2006: 44), media sangat diperlukan untuk membuat konkret sesuatu hal yang dirasa sangat diperlukan guna mempermudah pemahaman siswa.

Dari berbagai macam media yang ada, peneliti memilih menggunakan media audiovisual berupa video dalam penelitian ini. Sukiman (2012: 187-188) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Berdasarkan keterangan dari guru kelas, media yang dapat dengan baik diserap oleh siswa yaitu media gambar atau video pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2012: 151), bahwa pesan yang ditampilkan melalui gambar (visual) misalnya melalui bentuk rekaman video atau CD dapat lebih mendorong aktivitas siswa dibandingkan dengan pengemasan pesan atau isi pelajaran melalui cetakan. Gambar atau video pembelajaran akan memudahkan siswa memahami materi yang bersifat abstrak sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian dilakukan secara

kolaboratif yaitu antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Sleman 5.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 tepatnya bulan Maret sampai April 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sleman 5 yang beralamatkan di Krapyak, Triharjo, Sleman, Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah siswa dan guru kelas IV SD Negeri Sleman 5 tahun ajaran 2015/2016. Jumlah subjek yang diteliti yaitu 39 siswa, terdiri dari 27 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan serta satu guru yang berjenis kelamin perempuan. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan media video.

Prosedur

Desain Penelitian Tindakan Kelas berikut ini tahapnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan sebelum tindakan. Kemudian pada saat tindakan dilakukan pengamatan, dan setelah tindakan dilakukan refleksi untuk perbaikan siklus berikutnya.

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa soal

evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Nantinya akan dihitung pada masing-masing pembelajaran pada setiap siklus, dilihat apakah terjadi peningkatan dari tiap siklusnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati secara langsung pembelajaran di kelas. Semua aktivitas siswa maupun guru diamati dan dicatat pada lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Soal tes

Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Berdasarkan pada indikator pembelajaran yang diajarkan menurut tingkatan taksonomi Bloom yaitu pada tingkat C1 (mengetahui) dan C2 (memahami)..

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran yang berupa catatan dengan menggunakan *chek list* antara ya atau tidak. Pada lembar observasi dapat diketahui apa saja yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh guru maupun siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes yang telah dilakukan sebelum serta sesudah pembelajaran yang berupa angka. Data kualitatif yang berupa fakta yang

terjadi saat pembelajaran diperoleh dari lembar observasi.

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni:

1. Teknik deskriptif kuantitatif

Pertama, peneliti menghitung skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa, apakah sudah mencapai $KKM \geq 70$. Selanjutnya yaitu menghitung skor rata-rata (*mean*) siswa satu kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M = mean$

$\sum fx =$ jumlah skor para siswa

$N =$ banyaknya siswa

Setelah diperoleh skor masing-masing siswa, maka dihitung jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar. Di bawah ini rumus untuk menghitung tingkat keberhasilan dalam suatu kelas:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P =$ tingkat keberhasilan

Ketuntasan belajar dinyatakan berhasil apabila presentase jumlah siswa yang tuntas belajar lebih dari atau sama dengan 85% dari jumlah siswa keseluruhan. Hasil analisis ini digunakan untuk menentukan rencana kegiatan lanjutan dalam siklus selanjutnya jika belum memenuhi kriteria yang ditentukan.

2. Teknik deskriptif kualitatif

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan aktivitas guru serta siswa. Pada lembar observasi guru maupun siswa terdapat daftar cek (*chek list*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap pra siklus dilakukan pengambilan data mengenai kondisi pembelajaran PKn sebelum menggunakan media video. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 21 November 2015. Kegiatan yang dilakukan yaitu melihat dan mendokumentasikan daftar nilai PKn siswa kelas IV. Nilai-nilai tersebut digunakan untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar PKn siswa kelas IV SDN Sleman 5. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Prestasi Belajar PKn Tahap Pra Siklus

Kriteria Prestasi Belajar Siswa	Pra Siklus	
	F	%
Tuntas (≥ 70)	15	38,46 %
Belum tuntas (< 70)	24	61,54 %
Total	39	100
Skor Nilai Maksimum	95,00	
Skor Nilai Minimum	35,00	
Skor Nilai Rata-rata	62,84	

Table di atas, menunjukkan bahwa skor nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa yaitu sebesar 95,00, skor nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 35,00, dan skor nilai rata-rata kelas yakni 62,84. Presentase hasil belajar PKn siswa pada pra siklus yaitu sebanyak 38,46 % siswa dinyatakan tuntas dan 61,54 % siswa dinyatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa prestasi belajar PKn siswa pada tahap pra siklus belum sesuai dengan target yang diinginkan. Selanjutnya akan ditampilkan diagram prestasi belajar PKn siswa pada pra siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Prestasi Belajar PKn Pra Siklus

Kemudian setelah mengetahui hasil pada tahap pra siklus, selanjutnya melakukan tindakan pada siklus I. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus pertama yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, ketuntasan belajar siswa pada siklus pertama dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Prestasi Belajar PKn Siklus I

Kriteria Prestasi Belajar Siswa	Siklus I	
	F	%
Tuntas (≥ 70)	30	76,92 %
Belum tuntas (< 70)	9	23,08 %
Total	39	100
Skor Nilai Maksimum	95,00	
Skor Nilai Minimum	27,50	
Skor Nilai Rata-rata	76,30	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh siswa pada siklus I

yaitu 27,50, sedangkan nilai maksimumnya yaitu 95,00. Nilai rata-rata pada siklus I yakni 76,30. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pra siklus. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu sebesar 76,92 %, sedangkan sisanya 23,08% siswa belum tuntas. Hasil tersebut dikatakan belum dapat memenuhi target keberhasilan sebesar 85%. Berikut ini diagram prestasi belajar PKn siswa pada tahap pra siklus dan siklus I:



Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar PKn Pra Siklus dan Siklus I

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa yaitu guru sudah baik dalam mengelola kelas, misalnya dengan mengajak siswa tepuk fokus apabila siswa kurang memperhatikan penjelasan guru atau pada saat siswa gaduh. Guru juga sudah memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan di lingkungan siswa, sehingga mudah dipahami. Guru masih kurang terampil dalam menggunakan media video karena terlihat masih pelan-pelan dalam pengoperasian alat yang mendukung. Selain itu guru juga masih kurang dalam berkeliling memberikan bimbingan pada kelompok kecil, sehingga siswa banyak yang

masih tanya bersahutan. Volume suara guru juga sudah dapat didengar dan jelas dari belakang.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sudah cukup baik. Lebih dari setengah dari keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan mengenai materi globalisasi yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat antusias dan fokus menyimak tayangan video yang ditampilkan. Tetapi siswa masih kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat guru bertanya kepada siswa tidak ada siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, sehingga guru harus menunjuk salah satu siswa untuk menjawab. Begitu pula pada saat diskusi kelompok, hampir setiap kelompok terdapat siswa yang tidak ikut aktif mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga berdampak pada tanggung jawab siswa yang tidak aktif tersebut dengan tugas yang diberikan guru kurang.

Pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas siswa dapat dikatakan baik. Sebagian besar siswa antusias dan fokus memperhatikan video. Materi globalisasi yang disampaikan oleh guru juga diperhatikan dengan baik oleh siswa. Walaupun siswa masih terlihat sungkan untuk menjawab pertanyaan dari guru ataupun bertanya kepada guru, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok menjadi lebih baik dari yang sebelumnya dikarenakan guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok kecil.

Berdasarkan hasil pada siklus I yang belum memenuhi target keberhasilan, maka peneliti melanjutkan pada siklus berikutnya. Sebelum melakukan tindakan pada siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi pada siklus I. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk

memperbaiki tindakan pada siklus II. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dua kali pada siklus ke II ini, ketuntasan belajar PKn siswa dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 3. Prestasi Belajar PKn Siklus II

Kriteria Prestasi Belajar Siswa	Siklus I	
	F	%
Tuntas (≥ 70)	36	92,30 %
Belum tuntas (< 70)	3	07,70 %
Total	39	100
Skor Nilai Maksimum	97,50	
Skor Nilai Minimum	50,00	
Skor Nilai Rata-rata	83,90	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor nilai minimum yang diperoleh siswa yaitu 50,00, nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa yaitu 97,50, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus ke II ini yaitu 83,90. Ketuntasan belajar PKn siswa pada siklus ke II ini sebesar 92,30%, sedangkan 07,70% siswa dikatakan belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar PKn siswa pada siklus ke II ini sudah mencapai target keberhasilan prestasi belajar yaitu sebesar 85%. Berikut ini diagram prestasi belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:



Gambar 3. Diagram Prestasi Belajar PKn Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II yaitu guru sudah menggunakan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterampilan guru dalam mengoperasikan media video juga sudah baik. Guru melibatkan siswa untuk menggunakan media dengan cara meminta siswa secara bersama-sama untuk membaca tulisan yang ada di video yang dibekukan. Pada saat diskusi kelompok, guru sudah berkeliling membimbing kelompok kecil untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Tidak lupa guru mengingatkan alokasi waktu dalam pengerjaan tugas kelompok. Guru juga sudah memberikan apresiasi berupa pujian maupun tepuk tangan apabila terdapat siswa yang menjawab dengan benar atau maju membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Aktivitas siswa pada siklus kedua ini sudah baik. Siswa menyimak penjelasan guru dengan baik. Pada saat tanya jawab, siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Siswa juga fokus dalam memperhatikan video dan terlihat antusias. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok juga sudah baik, sehingga tanggung jawab siswa terhadap tugas juga baik. Pada akhir pembelajaran sebelum mengerjakan soal evaluasi, siswa bersama guru sudah merangkum pembelajaran dengan baik.

Pada siklus ke II, target keberhasilan penelitian sudah tercapai yaitu lebih dari 85% siswa sudah dinyatakan tuntas. Sebanyak 36 siswa atau 92,30% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media video dapat

meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Sleman 5 tahun ajaran 2015/2016.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn melalui media video pada siswa kelas IV SD Negeri Sleman 5 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Nilai rata-rata siswa mata pelajaran PKn pada pra siklus yaitu 62,84. Ketuntasan belajar PKn siswa pada pra siklus yaitu sebesar 38,46% siswa yang tuntas artinya hanya 15 siswa dari 39 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM salah satunya disebabkan oleh materi pelajaran PKn yang sifatnya abstrak sehingga sulit dimengerti oleh siswa jika hanya dijelaskan dengan kata-kata. Guru sering menggunakan metode mengajar yang sama dengan kata lain yaitu pembelajaran hanya monoton saja. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media yang menarik sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa masih rendah. Guna mengatasi hal tersebut, guru salah satunya dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi. Suharno, dkk (2006: 44), media sangat diperlukan untuk mengkonkritkan sesuatu hal yang dirasa sangat diperlukan guna mempermudah pemahaman siswa. Media mampu mengemas materi yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret.

Selain itu, penggunaan media yang sesuai dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sama seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2010: 2) media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Kemudian Miller, dkk. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 47) mengemukakan bahwa lebih banyak sifat bahan audio visual yang menyerupai realisasi, makin mudah terjadi belajar. Video dapat membelajarkan materi yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Pada siklus I pembelajaran PKn menggunakan media video diperoleh nilai rata-rata 76,30. Nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada saat pra siklus. Ketuntasan belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Sleman 5 juga mengalami peningkatan sebesar 76,92% siswa yang tuntas, sedangkan sisanya yaitu 23,08% siswa belum tuntas. 30 siswa dari jumlah keseluruhan 39 siswa dinyatakan sudah tuntas mendapat nilai di atas KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa, walaupun target keberhasilan belum dapat terpenuhi. Hujair AH. Sanaky (2013: 123) mengemukakan bahwa salah satu kelebihan media video yakni menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari pembelajar. Menurut pendapat ahli di atas, menggunakan media video dalam pembelajaran akan menambah daya tahan ingatan mengenai materi yang ditampilkan sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada siklus ke II, nilai rata-rata mata pelajaran PKn mengalami peningkatan yaitu sebesar 83,90. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dibandingkan pada siklus I, sebanyak 92,30% siswa memperoleh nilai di atas KKM sehingga dinyatakan tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan media video terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus ke II.

Manfaat media video dalam pembelajaran PKn yaitu dapat menampilkan bentuk gambar dan suara secara bersamaan sehingga tidak hanya salah satu alat indera saja yang bekerja untuk menangkap informasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, 2012: 211, media audiovisual adalah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar, yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan lain-lain. Video juga dapat menjadikan materi yang sifatnya abstrak dapat dikonkretkan. Selain itu, media video juga menarik sehingga siswa dapat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hujair AH. Sanaky (2013: 123) salah satu kelebihan dari media video yakni sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemicu atau memotivasi pembelajaran untuk belajar. Daya tarik yang dimiliki video yaitu memiliki dua unsur yaitu audio dan visual sehingga dapat dijadikan alat untuk memicu motivasi siswa untuk belajar.

Pada siklus ke II, target keberhasilan penelitian sudah tercapai yaitu lebih dari 85% siswa sudah dinyatakan tuntas. Sebanyak 36 siswa atau 92,30% siswa mendapatkan nilai ≥ 70 . Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan

bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Sleman 5 tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media video dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Sleman 5, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 76,30 dan presentase keberhasilan sebesar 76,92%. Terdapat 9 siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan sebanyak 39 siswa. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa yaitu 83,90 dan presentase keberhasilan sebesar 92,30% siswa dinyatakan tuntas. 36 siswa dinyatakan tuntas, dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas. Prestasi belajar siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus, kemudian dilanjutkan siklus II yang mengalami peningkatan dari siklus I dan sekaligus memenuhi target keberhasilan prestasi belajar yang diinginkan. Sehingga penggunaan media video dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Sleman 5 tahun ajaran 2015/2016.

Saran

Setelah penelitian dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu guru sebaiknya lebih mengemas pembelajaran dengan cara menggunakan media atau metode yang menarik. Salah satunya dapat menggunakan media video pada pembelajaran PKn maupun yang mata pelajaran lain disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Siswa harus lebih aktif dalam

mengikuti pembelajaran menggunakan media video, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang baik. Penggunaan media video dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hujair AH. Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suharno, dkk. (2006). *PKn di SD (Buku Pegangan Kuliah)*. Yogyakarta: FIPUNY
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana